

## HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Korelasi di Kelas IV SDN 02 Batu Buil, Kecamatan Belimbing)

**Agusta Kurniati**

STKIP Persada Khatulistiwa, Jl. Pertamina Sengkuang KM 4- Sintang  
**agusta.kurniati@gmail.com**

### **Abstrack:**

### **Key Word:**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa kelas IV di SDN 02 Batu Buil dengan Metode penelitian Kuantitatif bentuk Korelasi. Jumlah populasi sebesar 121 orang siswa dan sampel 30 orang siswa ditentukan dengan teknik *random sampling*. Adapun hasil penelitian untuk persentase angket sebesar 84%, sedangkan perhitungan rata – rata hasil belajar siswa adalah 76,40. Perhitungan dilanjutkan secara statistik dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,69 yang berada pada kategori “kuat”, dan hasil perhitungan koefisien determinan  $KP= 47,61 \%$ . Dari hasil uji signifikan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,048 dan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  2,048 maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, terdapat hubungan antara kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 02 Batu Buil.

**Kata Kunci:** Korelasi, Profesional Guru, Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu pada suatu sistem yang dikelompokkan menjadi dua sistem yakni sistem organik dan mekanik. Sistem mekanik adalah melihat pendidikan sebagai suatu proses yang melibatkan input-proses-output yang terdapat hubungan bersifat langsung dan linear. Sedangkan pada sistem organik adalah suatu sistem yang melihat pendidikan dalam rangkaian input-proses-output yang bersifat mekanis

dan linear saja. Baik secara mekanik maupun organik pendidikan semata bertujuan untuk menciptakan output yang berkualitas (Sagala:2009). Untuk mendapatkan output yang berkualitas dalam pendidikan maka diperlukan beberapa komponen penting yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan yang memiliki kualitas, seperti: kepala sekolah, pengawas sekolah, konselor, guru dan tenaga kependidikan. Unsur-unsur tersebut menjadi agen perubahan dalam dunia

pendidikan. Sedangkan objek dalam perubahan adalah intitusi, kurikulum, pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam proses pendidikan diperlukan kemampuan profesional dibidangnya masing-masing pada setiap pelaku pendidikan dalam mengembangkan profesinya, terkhusus pada profesi guru yang menjadi pelau utama dalam proses pendidikan. Dalam UU Tahun 2005 no 14 tentang Guru dan Dosen dijelaskan ada 4 kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh guru dan dosen yaitu: Kompetensi Paedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesional. Tulisan ini akan difokuskan pada pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar (UU Guru dan Dosen : 2005).

Suparno (2004) menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti “Guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar”. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satu unsur yang paling penting dan berpengaruh adalah guru dan siswa. Guru

bertindak sebagai fasilitator dan penglola proses pembelajaran, sedangkan siswa adalah individu yang bertindak sebagai penerima dan penyimpan informasi yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Kompetensi Profesional Guru. Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas – tugas keguruan (Buchari. 2009).

Adapun Kompetensi Profesional meliputi: (a) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler maupun tujuan pembelajaran. (b) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan peserta didik, paham tentang teori-teori belajar dan sebagainya. (c) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai bidang studi yang diajarkannya. (d) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran (e) Kemampuan merancang dan mengevaluasi pembelajaran. (f) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran (g) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasinya sekolah, bimbingan dan penyuluhan. (h) Kemampuan dalam melaksanakan

penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja

Kompetensi guru khususnya kompetensi profesional akan terukur dengan salah satunya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Sujana:2008). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dilihat dari faktor internal yaitu: faktor biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal yaitu: faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jika dikaitkan dengan Kompetensi Profesional guru maka kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random*, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data menggunakan analisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono: 2012). Bentuk penelitian yaitu korelasi sebab akibat. Jumlah populasi 121 orang siswa, sedangkan sampel 30 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi,

angket/kuesioner dan dokumen. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kuantitatif, (a) validitas Instrumen, (b) Reliabilitas Instrumen menggunakan *Spearman Brown*, (c) Uji Hipotesis regresi, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinan dan Uji signifikan dengan asumsi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, asumsi kedua jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba angket instrument dinyatakan valid dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,968 > 0,361$  artinya instrumen dinyatakan valid. Perhitungan Uji Reliabilitas *Spearman Brown* diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,467 bila dilihat pada tabel kriteria reliabilitas termasuk dalam rentang nilai 0,40-0,59 dalam kategori cukup/sedang.

Hasil perolehan perhitungan angket 2.520 dari skor maksimal 3000 dengan persentase angket sebesar 84% maka jika dikaitkan dengan interval kriteria penilaian angket pada rentang 75 – 100% maka penilaian hasil angket termasuk kategori “baik sekali”. Perolehan hasil belajar siswa diperoleh ditulis dalam Tabel 1 dengan Dari perhitungan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,40 maka termasuk dalam kategori “baik”.

### Tabel 1.

### Data Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Hasil Belajar Siswa
1	Nilai Tertinggi	81
2	Nilai Terendah	70
3	Jumlah Keseluruhan	2.292
4	Nilai Rata – Rata	76,40

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono dimana  $r$  hitung adalah 0,69 yang berarti berada pada rentang nilai 0,60 – 0,79 dengan kategori kuat. Maka hubungan antara Profesional Guru dengan Hasil belajar siswa di SDN 02 Batu Buil mempunyai tingkat hubungan “kuat”. Besarnya sumbangan koefisien determinan antara variabel X dan Variabel Y digunakan rumus  $KP = r^2 \times 100 \%$ , dapat diperoleh nilai KP 47,61% yang berarti bahwa turun naiknya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kompetensi profesional guru 47,61 % selebihnya 52,39% disebabkan oleh faktor lain.

Uji Signifikan yang berfungsi untuk memberi makna hubungan variabel X terhadap variabel Y, yaitu menggunakan rumus  $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ , diperoleh skor  $t_{hitung}$  5,048 dimana taraf kepercayaan 95% atau 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = n - 2$ ,  $dk = 30 - 2$ ,  $dk = 28$ , untuk harga  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,048 > 2,048$ . Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Siswa di SDN 02 kelas IV Batu Buil.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil jawaban angket dari 30 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian khususnya untuk mengukur variabel X ( Kompetensi Profesional) diperoleh jumlah skor 2.520 dengan skor maksimum 3.000 kemudian data tersebut dihitung dengan menggunakan rumus persentase terpada jumlah rata-rata 84%. Jika dikaitkan dengan interval penilaian hasil angket maka persentase tersebut termasuk katehori baik sekali. Yang artinya Kompetensi Profesional Guru di SDN 02 Batu Buil “baik sekali”.

Hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar Mata Pelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Batu Buil. Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas khususnya Mata Pelajaran IPS dengan jumlah keseluruhan hasil belajar dari 30 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 2.292 dengan nilai rata– rata 76,4 dengan KKM 70. Jika dikaitkan pada interval kriteri keberhasilan belajar siswa maka nilai rata – rata 76,4 termasuk dalam kategori “baik”.

Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Profesi Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di kelas IV SDN 02. Pernyataan ini dibuktikan dengan hasil perhitungan nilai  $t$  hitung sebesar 0,69 yang berarti berada pada rentang nilai 0,60 – 0,79 dengan kategori 'kuat'. Perhitungan dilanjutkan dengan perhitungan uji  $t$ , diperoleh  $t_{hitung}$  5,048 sedangkan  $t_{tabel}$  2,048. Maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $5,048 > 2,048$  yang artinya  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima.

Adapun yang dapat peneliti sarankan khususnya bagi para guru adalah lebih meningkatkan lagi keempat kompetensi dasar yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional agar proses belajar mengajar semakin bermakna.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari. 2009. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Alfabeta: Bandung
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Alfabeta: Bandung
- Sudjana, N. (2013). *Deskripsi Hasil Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, Dan R & D*. Surabaya. Pustaka Belajar
- Suparno, Paul. 2004. Guru Demokratis di Era Reformasi. Grasindo: Jakarta